

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

##### 3.1.1 Profil Organisasi

PT. Citra Van Titipan Kilat (TIKI) mengawali bisnisnya tahun 1970 di Jakarta. Berdasarkan pengalaman dan komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan, saat ini TIKI telah memiliki lebih dari 500 kantor perwakilan di seluruh Indonesia. TIKI juga menjelajah ke penjuru dunia, semuanya dengan kualitas prima dan harga bersaing.



**Gambar 3.1**  
**Logo TIKI**

TIKI mempunyai filosofi warna merah dan biru pada logonya. Warna merah adalah warna yang dinamis, dramatis dan memiliki kesan yang sangat kuat sehingga dapat diartikan keberanian dan kekuatan, sebagaimana halnya TIKI yang berani untuk terus berinovasi dalam rangka memenuhi segala kebutuhan pelanggan guna memberikan pelayanan yang terbaik. Warna biru termasuk warna yang paling populer di sebagian banyak organisasi. Sehingga warna biru sering

disebut sebagai warna *corporate*. Hal ini dikarenakan warna biru merupakan warna yang termasuk tenang dan bersifat profesional. Efek lain warna biru adalah sering dianggap sebagai warna yang melambangkan kepercayaan. Pada TIKI, biru juga melambangkan langit dan lautan yang memiliki makna luas tanpa batasan sebagaimana TIKI yang terus meluas ke berbagai wilayah di Indonesia.

Sedangkan tanda panah merah pada huruf K adalah sebagai simbolik yang menggambarkan bahwan TIKI bergerak cepat dan tepat sebagaimana layaknya anak panah yang ditembakkan ke arah menuju sasaran. Bola dunia sebagai lambang bahwa TIKI siap melakukan pengantaran tidak hanya domestik namun juga ke seluruh negara. Pesawat melambangkan bahwa sejak awal berdiri TIKI berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik dan tercepat dengan menggunakan armada-armada *airline*. Pesawat menghadap kiri sesuai dengan arah perputaran bumi yaitu dari arah barat ke arah timur yang bila dilihat dari kutub utara memiliki arah perputaran berlawanan arah jarum jam.

Saat ini TIKI dapat dijumpai dilebih dari 500 pusat layanan yang mampu menjangkau daerah tujuan di seluruh wilayah Indonesia dan mancanegara. Dengan dukungan ratusan armada yang handal serta ribuan personil yang terampil dan berpengalaman. Dengan reputasi TIKI lebih dari 40 tahun, armada pesawat dan moda transportasi lainnya yang menjadi mitra TIKI siap mengantarkan paket kiriman pelanggan ke seluruh nusantara dan mancanegara. Jaringan TIKI yang luas memudahkan pelanggan dalam mengatasi masalah pengiriman paket/dokumen. Kini TIKI termasuk yang terbesar dalam industri jasa titipan kilat via udara di Indonesia.

Kesadaran akan kebutuhan kiriman yang cepat dan efektifitas biaya bagi pelanggan, telah menginspirasi TIKI untuk menyediakan berbagai produk domestik (DOM). Pelanggan dapat menikmati layanan produk DOM untuk pengiriman dokumen dan barang ke berbagai wilayah di Indonesia serta penyampaian yang tepat waktu sesuai kebutuhan konsumen. Beberapa produk domestik dari TIKI diantaranya adalah *Overnight Service*, *Two Days Service*, *Holiday Delivery Service*, *Regular*, *Economy*, dan *International*.

Perjalanan panjang TIKI tidak dapat dipungkiri telah banyak memberikan hasil untuk memberikan yang terbaik. Berbagai penghargaan telah diraih TIKI, diantaranya adalah Brand Champion 2012, Top Brand Award, dan juga Service Quality Award 2013. Berbagai penghargaan tersebut adalah buah dari kerja keras dan motivasi untuk terus berkarya. Hasil tersebut juga berkat kontribusi dan kepercayaan dari pelanggan kepada TIKI.

Sebagai bentuk komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas layanan, TIKI mempunyai beberapa kantor cabang di berbagai wilayah di Jakarta yang juga memberikan kemudahan bagi konsumen dengan layanan utama *Drive Thru* secara penuh selama 24 jam.. Salah satu kantor cabang TIKI terletak di Jalan Pemuda, No. 710-711 Jakarta Timur. TIKI Kantor Cabang Pemuda ini terdapat kurang lebih 125 karyawan yang tersebar di beberapa divisi. Sistem kerja yang modern dengan teknologi komputer memudahkan untuk memonitor mulai dari awal pengiriman, tracking hingga status penerima, semuanya berlangsung sangat mudah, aman dan nyaman.

### 3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di TIKI Kantor Cabang Pemuda yang beralamat di Jalan Pemuda, No. 710-711, Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2015.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua metode penelitian, yaitu metode penelitian deskriptif dan metode penelitian eksplanatori. Dimana metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau memberikan paparan pada variabel yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiono “statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”<sup>45</sup>

Metode eksplanatori (*explanatory research*) adalah “penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti.”<sup>46</sup> Namun secara khusus, penelitian ini menerapkan metode atau desain penelitian kausal yang mencoba menganalisis dan menggambarkan pengaruh variabel lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan operasional TIKI Kantor Cabang Pemuda.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), p. 29.

<sup>46</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p. 33.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* yaitu lingkungan kerja (X1), dan kepuasan kerja (X2) sedangkan variabel *dependen* yaitu komitmen organisasi (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

##### **3.3.1.1 Variabel Komitmen Organisasi (Y)**

Variabel 1 (Y) dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari suatu organisasi, kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi, dan keinginan untuk memelihara kenggotaan dalam organisasi. Dalam penelitian ini komitmen organisasi diukur melalui 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5. Adapun dimensi untuk mengukur komitmen organisasi antara lain:

1. Komitmen afektif
2. Komitmen berkelanjutan
3. Komitmen normatif

##### **3.3.1.2 Variabel Lingkungan Kerja (X1)**

Variabel 2 (X<sub>1</sub>) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar tenaga kerja baik dalam bentuk lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik yang dapat mempengaruhi

diri tenaga kerja atau pegawai dalam menjelaskan tugas-tugas pekerjaannya. Dalam penelitian ini lingkungan kerja diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5. Adapun dimensi untuk mengukur lingkungan kerja antara lain adalah:

1. Lingkungan kerja fisik
2. Lingkungan kerja non fisik

### **3.3.1.3 Variabel Kepuasan Kerja (X2)**

Variabel 3 (X2) dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu aspek psikologis yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Perasaan tersebut dapat berupa perasaan positif dan perasaan negatif. Hal tersebut dapat terceminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan juga prestasi kerja seseorang. Dalam penelitian ini kepuasan kerja diukur melalui 12 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5. Adapun dimensi untuk mengukur kepuasan kerja antara lain:

1. Pekerjaan
2. Gaji
3. Promosi
4. Supervisor
5. Rekan kerja

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan	Skala
<b>Komitmen Organisasi</b> Adalah dimana seorang karyawan mengidentifikasi dirinya dengan organisasi, bersikap loyal terhadap organisasi, serta berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu. Dimensi komitmen organisasi adalah afektif, berkelanjutan, dan normatif. Allen dan Meyer (1993), Robbins & Judge (2008)	<b>Komitmen afektif</b>	1. Ikatan emosional pada organisasi	1	Interval
		2. Keinginan untuk berkontribusi	2	
		3. Keyakinan terhadap nilai-nilai organisasi	3	
	<b>Komitmen berkelanjutan</b>	1. Pilihan pekerjaan	4	
		2. Kebutuhan untuk menjadi anggota organisasi	5	
		3. Kerugian meninggalkan organisasi	6	
<b>Komitmen normatif</b>	1. Kewajiban untuk tetap bekerja karena alasan etika	7		
	2. Loyalitas	8		
<b>Lingkungan Kerja</b> Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas. Dimensi lingkungan kerja adalah lingkungan fisik dan non fisik. Wursanto (2005), Sedarmayanti (2001), Mangkunegara (2005)	<b>Fisik</b>	1. Penerangan	9	Interval
		2. Ventilasi	10	
		3. Kebisingan	11	
		4. Peralatan kerja	12	
		5. Toilet	13	
		6. Sarana ibadah	14	
		7. Fasilitas kerja	15	
		8. Kebersihan	16	
		9. Keamanan	17	
<b>Non Fisik</b>	1. Komunikasi	18		
	2. Hubungan antar karyawan	19		
<b>Kepuasan Kerja</b> Suatu perasaan positif tentang pekerjaan individu yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Dimensi kepuasan kerja adalah pekerjaan, gaji, promosi, supervisor, dan rekan kerja. Luthans (2006), Robbins (2008), Lussier (2010)	<b>Pekerjaan</b>	1. Pekerjaan yang menyenangkan	20	Interval
		2. Kesempatan belajar	21	
		3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	22	
		4. Kesesuaian minat dan jenis pekerjaan	23	
	<b>Gaji</b>	1. Kecukupan gaji untuk pemenuhan kebutuhan	24	
		2. Keadilan pembayaran gaji	25	
	<b>Promosi</b>	1. Adanya pemberian promosi jabatan	26	
		2. Puas tidaknya terhadap promosi jabatan	27	



**Tabel 3.2**  
**Bobot Skor Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju Sekali	5
Setuju	4
Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie, populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang membuat seorang peneliti tertarik untuk menginvestigasinya.<sup>47</sup> Populasi yang diteliti adalah karyawan operasional TIKI Kantor Cabang Pemuda yang berjumlah 125 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>48</sup> Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Menurut Slovin (dalam Umar), dengan berasumsi bahwa populasi berdistribusi

---

<sup>47</sup> Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods for Business, A Skill Building Approach Fifth Edition*. (United Kingdom : John Willey & Sons Ltd, 2010) p. 262.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

normal, maka rumus yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran minimal sampel dari populasi tersebut.<sup>49</sup> ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena salah pengambilan sampel yang dapat ditoleransi. Dalam penelitian ini menggunakan 5%

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{125}{$$

$$1 + 125 (0,05)^2$$

$$n = 95,29 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

---

<sup>49</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2005) h. 78.

Dalam rumus perhitungan tersebut, kita mengetahui bahwa ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95,29 yang dibulatkan menjadi 95 responden.

#### **3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap individu/unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasari pemilihan sampel. Biasanya, pertimbangan-pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian.

Metode *Non-probability sampling* dispesifikasikan menjadi tiga teknik yaitu *convenience sampling (accidental sampling)*, *quota sampling* dan *purposeful sampling*. Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling (accidental sampling)*. *Convenience sampling (accidental sampling)* adalah sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit/subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11-12.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Sekaran dan Bougie data primer adalah informasi yang didapatkan dengan tujuan tertentu oleh peneliti dari sumber pertama<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah, data langsung yang diperoleh dari karyawan TIKI Kantor Cabang Pemuda melalui kuisioner tentang lingkungan kerja, dan kepuasan kerja. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data serta informasi yang valid yaitu dengan cara:

##### 1. Wawancara

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung berhadapan dengan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan sesi tanya jawab kepada para karyawan TIKI Kantor Cabang Pemuda, mengenai permasalahan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Op Cit*, p.184

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op Cit*, p.157.

## 2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>53</sup>. Kuisisioner diberikan kepada objek penelitian yaitu karyawan TIKI Kantor Cabang Pemuda. Kuisisioner yang disebar oleh peneliti diberikan secara pribadi langsung kepada objek penelitian pada semua responden dalam satu waktu. Dengan harapan karyawan lebih terbuka dan jujur dalam menjawab.

### b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi milik peneliti lain yang berhubungan dengan tiga variabel yang ingin diteliti oleh peneliti, dan dijadikan sebagai dasar penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan langsung dengan tiga variabel yang ingin diteliti untuk mendapatkan teori yang berkaitan.

## 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 162.

### 3.6.1 Uji Instrumen

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

“Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.”<sup>54</sup> Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner, apakah item-item dalam kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau belum. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria pengujian digunakan untuk menentukan setiap item kuisioner dinyatakan valid atau tidak adalah jika  $r$  hitung yang merupakan nilai dari Correlated Item-Total Correlation lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif. Sebaliknya jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel berarti instrumen pengukuran tersebut tidak valid.<sup>55</sup>

Kriteria pengujian validitas menggunakan korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

---

<sup>54</sup> Luthfi Fadillah, “Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating” *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, p.85.

<sup>55</sup> *Ibid.*, p.86.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabel adalah pengukuran untuk suatu gejala, semakin reliabel suatu alat ukur maka semakin stabil alat ukur tersebut. Menurut Supranto dalam Bianca dan Susihono “alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang data yang dihasilkan akan sama atau sedikit variansi.”<sup>56</sup> Menurut Ghozali dalam Bianca dan Susihono tingkat reliabilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* jika data tersebut, reliable nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$ . semakin nilai alpha mendekati nilai reliabilitasnya maka data makin terpercaya.<sup>57</sup>

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $r < 0.6$  maka instrumen penelitian tidak reliabel.
2. Jika nilai korelasi  $r > 0.6$  maka instrumen penelitian reliabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali dalam Bianca dan Susihono, “uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut adalah model regresi yang baik atau tidak.”<sup>58</sup> Dalam penelitian kali ini uji asumsi klasik yang peneliti gunakan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

---

<sup>56</sup> Audra Bianca & Wahyu Susiono, “Pengaruh Iklim Organisasi dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan” *Jurnal Spektrum Industri* ISSN 1963-6590, vol. 10, No. 2. 2012, p.9.

<sup>57</sup> Audra Bianca & Wahyu Susiono, *loc. Cit.*

<sup>58</sup> Audra Bianca & Wahyu Susiono, *loc. cit.*

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah baik variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Data yang dinyatakan normal apabila signifikansinya  $> 0.05$ . Untuk mendeteksi data tersebut mendekati normal, normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara :

1. Melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal. Apabila data distribusi normal maka plot data akan mengikuti garis diagonal.
2. Melihat histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi normal.<sup>59</sup>

### 3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS menggunakan test for *linearity* pada taraf signifikansi 0.05. “Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya  $< 0.05$ .”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Audra Bianca & Wahyu Susiono, *loc. cit.*,

<sup>60</sup> Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Yogyakarta, Mediakom, 2011), p.73.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah faktor bebas tersebut tidak saling berkorelasi antara ada hubungan linier diantara faktor-faktor bebas dimodel regresi yang digunakan. Menurut Kusumaningtyas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di model regresi digunakan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*inflation factor*) yang diperolehnya. “Jika tolerance yang diperoleh kurang dari 1 dan VIF antara 1 dan 5 maka persamaan suatu model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.”<sup>61</sup> Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai tolerance yang diperoleh kurang dari 1 dan nilai VIF antara 1 dan 5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan model penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen X1, X2, terhadap variabel dependen Y. “Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas.”<sup>62</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>61</sup> Amiartuti Kusumaningtyas, “Pengaruh Iklim Organisasi & Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja” *Jurnal Mitra Ekonomi Manajemen Bisnis* ISSN 2087-1090, Vol. 4 No. 1, April 2013, p.8.

<sup>62</sup> Yulita Lubis, “Analisis Pengaruh Stres Kerja & Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja” Tesis, Pascasarjana USU Medan, 2011, p. 15.

### 3.6.3 Analisis Regresi

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi analisis regresi linear berganda. Karena penelitian ini meneliti pengaruh dua variabel X bersama-sama terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Komitmen Organisasi

$b_1b_2$  : Koefisien arah regresi

a : Konstanta

$X_1$  : Lingkungan Kerja

$X_2$  : Kepuasan Kerja

#### 3.6.3.2 Uji signifikansi simultan (statistik F)

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. ANOVA (*Analysis of Variance*) dapat digunakan untuk melakukan uji signifikan simultan. Untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel eksplanatori secara parsial berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat,

maka perlu dilakukan uji t. sementara uji f dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$ : Koefisien Determinasi

n: Jumlah data atau kasus

K: Jumlah variabel independen

Hipotesis 3 :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara stres kerja dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara stres kerja dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja.

Kriteria :

1.  $H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.
2.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 - 2.(ryx1).(ryx2).(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

$ryx1$  : Korelasi sederhana antara  $x_1$  dan  $Y$

$ryx2$  : Korelasi sederhana antara  $x_2$  dan  $Y$

$rx1x2$  : Korelasi sederhana antara  $x_1$  dan  $x_2$

Kriteria:

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel – variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.